

**PENILIAN KINERJA TENAGA SURVAILANS KESEHATAN (GASURKES)
DEMAM BERDARAH DENGUE (DBD) DI KECAMATAN
TEMBALANGKOTA SEMARANG**

**Jurusan Administrasi Publik
Universitas Diponegoro Semarang**

Oleh :

Mirsa Octavia Wardayani

Dra. Nina Widowati, M.Si

ABSTRACT

Dengue Hemorrhagic Fever is the one of the most endemic disease in Indonesia. One of the biggest city in Indonesia, Semarang, turn out to be the one of the most dengue fever patient every years.. In Peraturan Walikota Kota Semarang No. 27B Tahun 2012 tentang Petunjuk Pelaksanaan Peraturan Daerah No. 5 Tahun 2010, it explained that control of Dengue Hemorrhagic Fever involving society, Local Government and Public Health Office which is represented with Health Surveillance Dengue Hemorrhagic Fever Officer. Tembalang district is the one of the most dengue fever cases on Semarang District on 2014 and 2015. The existence of Health Surveillance Dengue Hemorrhagic Fever Officer in Tembalang District didn't completely control the disease of dengue fever on that district. The result of the research will show that work performance of Health Surveillance Dengue Hemorrhagic Fever Officer on Tembalang District need to improved to be better. One of the aspect need to be improved is work quality aspect, work quantity and using time at work. From this research, there are reccomendation to add training for Health Surveillance Dengue Hemorrhagic Fever Officer. Training needed to improve work quality of Health Surveillance Dengue Hemorrhagic Fever Officer, determine quantity needed of Health Surveillance Dengue Hemorrhagic Fever Officer in each region so that it would improve work quantity of Health Surveillance Dengue Hemorrhagic Fever Officer. Furthermore, there was a need to apply presence system and monthly report to minimalyze mistake, and improving cooperation with various parties

Keyword : Performance, Performance Assesment, Gasurkes DHF

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) atau biasa disingkat dengan penyakit DBD adalah penyakit yang disebabkan oleh virus dengue yang tergolong *Arthropod-Borne Virus*, genus *Flavivirus*, dan famili *Flaviviridae*. DBD ditularkan melalui gigitan nyamuk dari genus *Aedes*, terutama *Aedes aegypti* atau *Aedes albopictus*. Nyamuk *Aedes aegypti* dan *Aedes albopictus* adalah jenis nyamuk yang memiliki ciri-ciri berbintik hitam putih yang menggigit pada siang hari terutama pada pagi, dan sore hari dengan radius terbang kurang lebih 100 (seratus) meter dengan perindukan di air jernih. Penyakit DBD dapat muncul sepanjang tahun dan dapat menyerang seluruh kelompok umur.

Demam Berdarah Dengue (DBD) merupakan salah satu penyakit endemi di Indonesia. Kota Semarang menjadi kota dengan angka penderita DBD yang tinggi setiap tahunnya. Melihat hal tersebut, Pemerintah Kota Semarang mengeluarkan Peraturan Daerah No 5 Tahun 2010 tentang Pengendalian Demam Berdarah Dengue (DBD) yang kemudian dilengkapi dengan Peraturan Walikota Kota Semarang No. 27 B Tahun 2012

tentang Petunjuk Pelaksanaan Peraturan daerah No 5 tahun 2010. Dalam Peraturan Walikota tersebut, dijelaskan bahwa pengendalian DBD akan melibatkan masyarakat, pemerintah Kecamatan dan Kelurahan serta Dinas Kesehatan yang diwakili oleh Petugas *Surveilans* Kesehatan (Gasurkes) DBD.

Gasurkes merupakan singkatan dari Petugas *Surveilans* Kesehatan, yang mana Gasurkes merupakan bagian dari Dinas Kesehatan Kota Semarang namun secara teknis bekerja di tiap kecamatan di Kota Semarang. (<http://www.dinkes-kotasemarang.go.id> diakses tanggal 2 Mei 2016). Gasurkes memiliki peran penting dalam pengendalian DBD Kota Semarang, sehingga Gasurkes harus memiliki kinerja yang optimal. Gasurkes memiliki tugas sebagaimana diatur dalam Peraturan Walikota Kota Semarang No. 27 B Tahun 2012 tentang Petunjuk Pelaksanaan Peraturan daerah No 5 tahun 2010 tentang Pengendalian Penyakit Demam Berdarah Dengue.

Dalam melaksanakan tugasnya, kinerja dari Gasurkes dinilai masih belum maksimal. Hal ini terlihat dari pencapaian target bulanan Gasurkes sebagaimana ditetapkan dalam Peraturan Walikota Kota Semarang

No. 27 B Tahun 2012 tentang Petunjuk Pelaksanaan Peraturan daerah No 5 tahun 2010 tentang Pengendalian Penyakit Demam Berdarah Dengue, belum tercapai sepenuhnya. Selain belum tercapainya target kinerja, Gasurkes juga masih belum disiplin dalam melaksanakan pelaporan bulanan dan masih belum seimbang pembagian jumlah Gasurkes pada tiap kelurahan di wilayah Kecamatan Tembalang.

B. Tujuan

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis kinerja Gasurkes dalam melaksanakan Program Pengendalian DBD di Kecamatan Tembalang.
2. Untuk mengetahui aspek penghambat yang ditemui oleh Gasurkes dalam melaksanakan Program Pengendalian DBD di Kecamatan Tembalang

C. Teori

Teori yang digunakan adalah:

I. Administrasi Publik

Administrasi Publik menurut Chandler dan Plano dalam (Keban, 2014: 3) adalah proses dimana sumberdaya dan personel publik diorganisir dan dikoordinasikan untuk

memformulasikan, mengimplementasikan dan mengelola (*manage*) keputusan-keputusan dalam kebijakan publik. Administrasi Publik juga merupakan seni dan ilmu (*art and science*) yang ditujukan untuk mengatur *public affairs* dan melaksanakan berbagai tugas yang telah ditetapkan. Dalam kajian disiplin ilmu, administrasi publik bertujuan untuk memecahkan masalah-masalah publik melalui perbaikan atau penyempurnaan terutama dibidang organisasi, sumberdaya manusia dan keuangan.

II. Penilaian Kinerja

Rivai dan Basri dalam (Amins, 2005 : 42) menyatakan bahwa kinerja adalah hasil atau tingkat keberhasilan seseorang secara keseluruhan selama periode tertentu dalam melaksanakan tugas dibandingkan dengan berbagai kemungkinan, seperti standar hasil kerja, target atau sasaran kriteria yang telah ditentukan terlebih dahulu telah disepakati bersama.

Penilaian kinerja memiliki kesamaan makna dengan

penilaian kinerja. Secara garis besar, penilaian kinerja dapat dibagi menjadi dua, yaitu penilaian kinerja formal dan penilaian kerja informal. Penilaian kinerja merupakan penilaian formal terhadap prestasi karyawan. Penilaian tersebut dapat dilakukan secara informal dilakukan spontan oleh manajer ketika menegur kesalahan karyawan atau memuji karyawan.. Penilaian prestasi ini secara formal mempunyai beberapa fungsi. Pertama, penilaian prestasi dapat digunakan untuk menilai efektivitas seleksi karyawan. Jika setelah pelatihan atau pengembangan karyawan menunjukkan kemajuan prestasi maka pelatihan menunjukkan tanda-tanda efektif. Kedua, penilaian prestasi sering dipakai sebagai dasar penggajian, promosi, atau pelatihan yang diperlukan. Ketiga, penilaian prestasi dapat memberikan umpan balik kepada karyawan. Umpan balik tersebut bermanfaat untuk mengembangkan perencanaan di masa datang. (Rahmawati, 2008 : 123)

Amstrong dalam (Sudarmanto, 2014: 13)

menyatakan bahwa pengukuran kinerja merupakan hal yang sangat penting untuk memperbaiki pelaksanaan kinerja yang akan dicapai. Amstrong mengungkapkan empat jenis ukuran kinerja yang cenderung mengukur kinerja pada level individu, yaitu :

- a. Kualitas, yaitu tingkat kesalahan, kerusakan, kecermatan
- b. Kuantitas, yaitu jumlah pekerjaan yang dihasilkan
- c. Penggunaan waktu dalam kerja, yaitu tingkat ketidakhadiran, keterlambatan, waktu kerja efektif/jam kerja hilang
- d. Kerja sama dengan orang lain dalam bekerja

D. Metode Penelitian

I. Desain Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Penelitian deskriptif ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan informasi apa adanya sesuai dengan aspek penilaian pada saat penelitian dilakukan.

II. Situs Penelitian

Fokus dari penelitian ini adalah **Penilaian Kinerja Petugas Surveilans Kesehatan (Gasurkes) dalam Pengendalian Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) di Kecamatan Tembalang, Kota Semarang**, sehingga lokasi atau tempat/wilayah yang diambil adalah berdasarkan fokus penelitian di atas yang digunakan. Peneliti adalah Kecamatan Tembalang, Kota Semarang.

III. Subjek Penelitian

Jumlah informan disini bisa sedikit atau banyak tergantung dari perkembangan di lapangan. *Key informan* dalam penelitian ini adalah Camat Tembalang.

IV. Operasionalisasi Konsep

Aspek-aspek yang digunakan oleh Peneliti yaitu sebagai berikut:

1. Kualitas

Kualitas yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu merupakan ukuran yang terkait dengan mutu dari hasil kerja dari Gasurkes DBD Kecamatan Tembalang dalam Pengendalian DBD, maka dapat dibagi menjadi :

- a. Tingkat pengetahuan dan keahlian Gasurkes DBD dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya.
- b. Daya tanggap Gasurkes DBD dalam melaksanakan tugasnya.
- c. Kemampuan Gasurkes DBD untuk berinovasi dalam mengatasi masalah di lapangan.
- d. Ketelitian Gasurkes DBD dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya

2. Kuantitas

Kuantitas, yang dimaksud dalam penelitian ini adalah ukuran penilaian kinerja Gasurkes DBD Kecamatan Tembalang dalam Pengendalian DBD melalui angka-angka, maka aspek ini dapat dibagi menjadi :

- a. Jumlah beban kerja Gasurkes DBD dalam periode tertentu
- b. Target pekerjaan Gasurkes DBD dalam periode tertentu
- c. Pencapaian target kerja Gasurkes DBD

3. Penggunaan Waktu dalam Kerja

Penggunaan waktu dalam kerja, dalam penelitian ini penggunaan waktu dalam bekerja berkaitan dengan proses pencapaian sebuah sasaran yang telah ditentukan dalam kurun waktu tertentu. Ketepatan waktu yang dimaksud dalam penelitian kinerja Gasurkes DBD Kecamatan Tembalang merupakan tingkat kebutuhan waktu untuk menghasilkan suatu output dengan memaksimalkan waktu yang ada. Dalam hal penilaian kinerja Gasurkes DBD Kecamatan Tembalang, maka dapat dibagi menjadi :

- a. Disiplin waktu Gasurkes DBD dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya
- b. Disiplin laporan Gasurkes DBD terkait dengan temuan-temuan yang ada di lapangan

4. Kerjasama

Kerjasama dengan orang lain dalam bekerja, dalam penelitian terkait dengan penilaian kinerja dari Gasurkes DBD Kecamatan Tembalang membahas terkait dengan menjalin hubungan

baik antara Gasurkes dengan pihak-pihak yang berhubungan dengan pekerjaannya. Dalam penelitian mengenai penilaian kinerja dari Gasurkes DBD Kecamatan Tembalang dalam Pengendalian DBD maka dapat dibagi menjadi :

- a. Kemampuan Gasurkes DBD menjalin kerjasama dengan masyarakat
- b. Kemampuan Gasurkes DBD untuk menjalin kerjasama dengan pihak-pihak yang berpengaruh pada kegiatan pengendalian DBD
- c. Kemampuan Gasurkes DBD untuk bekerjasama dengan rekan sejawat

V. Jenis Data

Jenis data yang digunakan oleh Peneliti adalah jenis data sekunder dan jenis data primer.

VI. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh Peneliti adalah wawancara, observasi, dokumentasi dan studi pustaka.

VII. Analisis dan Intepretasi Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Interactive Model*. *Interactive Model* menurut Miles dan

Hubermen (dalam Sugiono: 2009 246-253) adalah gabungan dari reduksi data, data *display*, dan *conclusion drawing/verification*.

PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian penilaian kinerja Petugas Surveilans Kesehatan (Gasurkes) dalam pengendalian penyakit Demam Berdarah Dengue di Kecamatan Tembalang, Kota Semarang ini berdasarkan beberapa informan mengenai penilaian kinerja Gasurkes disebabkan oleh empat aspek, yaitu kualitas yang dinilai dari sub aspek tingkat pengetahuan yang masih kurang, masalah di lapangan lebih kompleks, dan masih adanya Gasurkes yang mengerjakan laporan bulanan kurang teliti. Aspek kedua yaitu kuantitas, dilihat dari sub aspek beban kerja yang belum seimbang dan pencapaian target kinerja yang belum tercapai. Aspek ketiga, penggunaan waktu dalam bekerja yang dinilai dari sub aspek jam kerja yang tidak terjadwalkan dan penyampaian laporan yang masih sering terlambat. Aspek keempat yaitu kerjasama dengan orang lain, dilihat dari sub aspek kerjasama dengan masyarakat yang sudah baik, sudah terciptanya kerjasama dengan pihak swasta dan

kerjasama antar Gasurkes yang telah terjalin dengan baik.

B. Analisis

1. Kinerja Petugas Surveilans Kesehatan (Gasurkes) dalam pengendalian penyakit Demam Berdarah Dengue di Kecamatan Tembalang, Kota Semarang

a. Kualitas

1) Tingkat Pengetahuan

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa, pengetahuan Gasurkes DBD dianggap penting karena Gasurkes merupakan fasilitator penyuluhan DBD di masyarakat, sekaligus motivator dan narasumber pemecahan masalah DBD di masyarakat. Fakta yang terjadi di lapangan yaitu masih terdapatnya keluhan dari masyarakat terkait dengan minimnya pengetahuan Gasurkes DBD mengenai DBD.

2) Daya Tanggap

Berdasarkan hasil penelitian, daya tanggap Gasurkes DBD baik. Hal ini dibuktikan dengan adanya perbaikan materi

dan cara penyampaian dalam penyuluhan DBD yang lebih menarik perhatian masyarakat. Selain itu tidak adanya keluhan mengenai Gasurkes DBD di masyarakat juga menjadi salah satu bukti bahwa daya tanggap Gasurkes DBD di Kecamatan Tembalang sudah baik.

- 3) Kemampuan Berinovasi
Hasil penelitian mengungkapkan bahwa tingkat keinginan Gasurkes DBD di Kecamatan Tembalang untuk melakukan inovasi sangat tinggi. Hal ini terlihat dari berbagai macam inovasi yang telah dilakukan, seperti pembagian ikan cupang kepada masyarakat secara gratis dan pembuatan media promosi melalui boneka nyamuk, poster dan video.
- 4) Ketelitian
Hasil penelitian, dalam hubungannya ketelitian, Gasurkes DBD di Kecamatan Tembalang masih tergolong cukup

baik. Hal ini terlihat dari masih wajarnya kesalahan yang dibuat Gasurkes dalam proses penyusunan laporan bulanan. Laporan Bulanan memang memerlukan tingkat ketelitian yang tinggi, hal ini karena banyak form yang wajib dilampirkan dalam laporan tersebut.

b. Kuantitas

- 1) Jumlah Beban Kerja
Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa beban kerja Gasurkes DBD di Kecamatan Tembalang terbilang cukup tinggi. Hal ini dikarenakan belum proposionalnya jumlah Gasurkes yang ada di wilayah Kelurahan Tembalang. Ada tiga kelurahan di Kecamatan Tembalang yang jumlah Gasurkesnya terlalu sedikit sehingga beban kerjanya menjadi meningkat.
- 2) Pencapaian Target Kerja
Hasil penelitian menyatakan bahwa pencapaian kinerja

Gasurkes DBD di Kecamatan Tembalang masih belum mencapai target sesuai dengan yang ditetapkan oleh Peraturan Walikota yang berlaku. Ada kekurangan pencapaian target sebanyak 5-10% tiap bulannya.

c. Penggunaan Waktu dalam Bekerja

1) Disiplin Waktu dalam Bekerja

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa disiplin waktu kerja Gasurkes DBD di Kecamatan Tembalang masih belum maksimal. Hal ini terbukti melalui adanya masalah yakni adanya pelanggaran waktu kerja oleh Gasurkes DBD.

2) Disiplin Laporan Bulanan

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa disiplin laporan Gasurkes DBD di Kecamatan Tembalang masih belum sesuai dengan aturan yang berlaku. Hal ini dikarenakan masih

banyaknya Gasurkes DBD yang terlambat dalam pengumpulan laporan bulanan ke tingkat Kecamatan sehingga menyebabkan keterlambatan laporan di tingkat Kota.

d. Kerjasama dengan Orang Lain

1) Masyarakat

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa Gasurkes DBD di Kecamatan Tembalang telah mampu dalam membina hubungan dengan masyarakat.

2) Pemerintah dan Swasta

Berdasarkan hasil penelitian, Gasurkes DBD di Kecamatan Tembalang dapat didiskripsikan sudah mampu dalam menjalin kerjasama dengan pihak pemerintah dan swasta. Hal ini dibuktikan dengan adanya berbagai kerjasama yang baik dengan dinas-dinas lain diluar Dinas Kesehatan Kota Semarang dan pihak swasta.

3) Rekan Sejawat

Hasil penelitian ini terungkap bahwa kerjasama antar Gasurkes DBD di Kecamatan Tembalang sudah terjalin dengan sangat baik. Hal ini terbukti dengan adanya kepedulian antar Gasurkes DBD jika terdapat masalah di lapangan

2. Hambatan Kinerja Petugas Surveilans Kesehatan (Gasurkes) dalam pengendalian penyakit Demam Berdarah Dengue di Kecamatan Tembalang, Kota Semarang

a. Kualitas

Hambatan dari kualitas kinerja Gasurkes DBD di Kecamatan Tembalang adalah adanya latar belakang pendidikan Gasurkes DBD yang tidak sesuai kebutuhan dan pelaksanaan diklat yang masih sedikit.

b. Kuantitas

Hambatan dari kinerja Gasurkes DBD dalam aspek kuantitas adalah belum adanya rumus ideal yang mampu membagi Gasurkes DBD ke tiap wilayah dengan jumlah yang proposional.

c. Penggunaan Waktu dalam bekerja

Gasurkes DBD di Kecamatan Tembalang memiliki hambatan penggunaan waktu kerja yaitu belum adanya sistem absensi yang mampu meminimalisir kecurangan dan laporan bulanan yang masih dilakukan secara manual (*hardcopy*).

d. Kerjasama dengan Orang Lain
Hambatan dalam aspek Kerjasama Gasurkes DBD di Kecamatan Tembalang dengan pihak lain adalah kurangnya komitmen dari masing-masing pihak dalam melaksanakan kerjasama dengan Gasurkes DBD di Kecamatan Tembalang.

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Penilaian Kinerja

a. Penilaian Gasurkes DBD di Kecamatan Tembalang terhadap aspek kualitas kinerja belum cukup baik.

b. Penilaian Gasurkes DBD di Kecamatan Tembalang terhadap aspek kuantitas kinerja belum memenuhi target yang telah ditetapkan pada Peraturan Walikota no 27B tahun 2012.

c. Penilaian Gasurkes DBD di Kecamatan Tembalang terhadap

aspek penggunaan waktu kerja masih perlu ditingkatkan kembali.

- d. Penilaian Gasurkes DBD di Kecamatan Tembalang terhadap aspek kerjasama dengan pihak lain sangat baik.

Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa Gasurkes DBD di Kecamatan Tembalang dinilai masih perlu ditingkatkan lagi. Terutama pada aspek kualitas, kuantitas dan penggunaan waktu dalam bekerja.

2. Hambatan Kinerja

- a. Latar belakang pendidikan Gasurkes DBD di Kecamatan Tembalang yang kurang sesuai dengan kebutuhan Gasurkes DBD
- b. Minimnya pemberian pendidikan dan pelatihan dari Dinas Kesehatan Kota Semarang untuk Gasurkes DBD
- c. Belum adanya rumus pasti tentang pembagian Gasurkes DBD di tiap wilayahnya, sehingga masih ditemukan adanya jumlah Gasurkes DBD yang kurang proposional
- d. Belum adanya sistem absensi untuk Gasurkes DBD yang dapat meminimalisir kecurangan disiplin waktu kerja
- e. Belum adanya sistem pelaporan berbasis internet yang

memudahkan Gasurkes DBD dalam pelaksanaan laporan bulanan

- f. Kurangnya komitmen dari pihak lain (dinas lain dan swasta) dalam melaksanakan kerjasama dengan Gasurkes DBD
- g. Masih rendahnya tingkat kesadaran masyarakat terkait dengan penanggulangan penyakit DBD

B. Saran

1. Penilaian Kinerja

- a. Menyediakan anggaran yang ditujukan untuk pengadaan inovasi-inovasi dari Gasurkes DBD di Kecamatan Tembalang.
- b. Meningkatkan pencapaian angka PJR dan Penyuluhan sesuai dengan Peraturan Walikota yang berlaku.
- c. Meningkatkan kedisiplinan laporan akhir bulan di tingkat Kecamatan Tembalang.
- d. Menjalinkan kerjasama yang lebih luas dengan masyarakat, pemerintah dan swasta.

2. Hambatan Kinerja

- a. Gasurkes DBD diharapkan mampu untuk menambah pengetahuan terkait dengan DBD

- dan program-program DBD. Berkaitan dengan hal tersebut, Dinas Kesehatan Kota Semarang bisa memperbanyak program DIKLAT untuk Gasurkes DBD.
- b. Gasurkes DBD diharapkan memiliki latar belakang pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan Gasurkes DBD di lapangan. Latar belakang pendidikan tersebut adalah Sarjana Kesehatan Masyarakat (SKM). Peraturan mengenai latar belakang pendidikan yang dibutuhkan oleh Gasurkes DBD sebaiknya lebih dispesifikan menjadi harus lulusan SKM.
 - c. Dinas Kesehatan Kota Semarang harus segera menentukan rumus pasti untuk menentukan jumlah Gasurkes DBD yang ideal di tiap wilayah Kelurahan. Rumus yang bisa digunakan untuk menentukan jumlah Gasurkes yang ideal bisa dengan membandingkan jumlah KK di wilayah kelurahan dengan target kerja Gasurkes tiap bulannya.
 - d. Perlu dibuat suatu sistem absensi yang baru agar Gasurkes DBD tidak melakukan kecurangan kerja. Sistem absensi yang bisa digunakan adalah diberlakukan wajib absen ke Kecamatan setiap pagi pukul 07.00 dan sore pukul 15.00
 - e. Perlu dibuat sistem pelaporan bulanan secara online. Pelaporan secara online melalui website khusus Gasurkes DBD dilakukan dengan mengupload bukti form ke lapangan dengan website tersebut.
 - f. Dalam rangka meningkatkan hubungan kerjasama dengan pihak lain (pemerintah dan swasta) Gasurkes DBD harus memperbaiki pola komunikasi dan perjanjian kerja dengan pihak terkait tersebut. Perjanjian kerja yang harus dilakukan adalah perjanjian hitam diatas putih dengan materai, sehingga masing-masing pihak akan melakukan kerjasama dengan tanggung jawab.
 - g. Dalam rangka meningkatkan hubungan kerjasama yang baik dengan masyarakat, diharapkan Gasurkes DBD lebih sering lagi dalam melakukan kontak dengan masyarakat setempat dan mengenalkan masyarakat dengan Gasurkes DBD.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Ma'ruf. 2014. *Manajemen dan Penilaian kinerja Karyawan*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo
- Amins, Achmad. 2012. *Manajemen Kinerja Pemerintah Daerah*. Yogyakarta: LaksBang PRESSindo
- Dinas Kesehatan Kota Semarang. 2016. *Profil Kesehatan Kota Semarang 2015*. Semarang : Dinas Kesehatan Kota Semarang
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah. 2013. *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah 2013*. Semarang : Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah
- Direktorat Kesehatan dan Gizi Masyarakat. 2006. *Laporan Kajian Kebijakan Penanggulangan (Wabah) Penyakit Menular (Studi Kasus DBD)*. Jakarta : Badan Perencanaan Penanggulangan Nasional
- Handoko, T. Hani. 2008. *Manajemen, Edisi 2*. Yogyakarta: BPFE
- Keban, Yermias T. 2014. *Enam Dimensi Strategis Administrasi Publik, Konsep, Teori dan Isu Edisi 3*. Yogyakarta: Gavamedia
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2014. *Profil Kesehatan Indonesia 2014*. Jakarta : Kementerian Kesehatan Republik Indonesia
- Kusumo, Rika Adi, Onny Setiani, Budiono. 2014. *Evaluasi Program Pengendalian DBD di Kota Semarang Tahun 2011*. Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia Vol 13 No 1 Tahun 2014
- Mahsun, Mohammasd. 2006. *Pengukuran Kinerja Sektor Publik*. Yogyakarta : Penerbit BPF
- Mangkunegara, Anwar Prabu. 2010. *Evaluasi Kinerja SDM*. Bandung: PT Refika Aditama
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya

- Ratminto dan Atik Septi Winarsih. 2014. *Manajemen Pelayanan, Pengembangan Model Konseptual, Penerapan Citizen's Charter dan Standar Pelayanan Minimal*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Pasolong, Harbani. 2007. *Teori Administrasi Publik*. Bandung: Alfabeta
- Rezania, Nurul dan Oktia Woro. 2015. *Hubungan Karakteristik Individu dengan Praktek Kader Jumantik dalam PSN DBD di Kelurahan Sampangan Kota Semarang*. Unnes Journal of Public Health Vol 4 No 1 hal 31-38 tahun 2015
- Robbins P. Stephen & Coulter Mary. 2010. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Erlangga
- Siagian, Sondang P. 2011. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sudarmanto. 2009. *Kinerja dan Pengembangan Kompetensi SDM*. Yogyakarta : Pusta Pelajar
- Sugiono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kulitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Syafri, W. 2012. *Studi tentang Administrasi Publik*. Jakarta: Erlangga
- Wibisono, Darmawan. 2011. *Manajemen Kinerja*. Jakarta : Erlangga
- Wirawan. 2009. *Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Salemba Empat